

Warta Pengabdian

Vol. 11 No. 2 Juni 2017

Penanggung Jawab
Drs. Anwar, M.Si.

Pemimpin Redaksi
Nanang Tri Haryadi, S.P., M.Sc.

Dewan Penyunting
Dr. Ir. Herlina, M.P.
Prof. Dr. Marjono, Dipl. RSL
Prof. Ir. Wwik Sri W, M.S.
Julian Adam Ridjal, S.P., M.P.
Dr. Ahmad Taufiq
Ali Badrudin, S.S., M.A.

Redaktur Pelaksana
Rully Ika S, A.Md.

Desain Grafis
Andhika Muda W, S.Sos.

Sekretariat
Dadang Margiraharjo, S.Kom.

Edisi Juni 2017

Warta Pengabdian ini Memiliki ISSN 1410-2161 sejak tahun 1996 yang tercantum dalam Surat Puser Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) Nomor 24/IV.3.05/ISSN/96 tanggal 4 November 1996

Setiap Warta yang diterbitkan berisi dari beberapa hasil Karya Pengabdian Dosen yang diambil dari Iptek bagi Masyarakat, Iptek bagi Kewirausahaan, Iptek bagi Produk Ekspor, Iptek bagi Inovasi Kreativitas Kampus, Iptek bagi Wilayah, KKN-PPM, Hibah Hi-Link, BOPTN, Hibah Internal Universitas maupun beberapa Pengabdian Mandiri yang telah memenuhi kriteria penerbitan.

Saran dan Kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan kesinambungan Warta Pengabdian Universitas Jember selanjutnya

ISSN 1410-2161

DAFTAR ISI

Warta Pengabdian Edisi Juni 2017

Perencanaan Kripik Singkong Dalam Peningkatan Kualitas Produk Serta Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Nita Khotimungrum, S.Farm., Apt., M.Farm.	1
Pengembangan Foodaya Mekar Sari Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Melalui Produksi Kripik Singkong dan Keripik Pisang Aneka Rasa Dr. Triana Lindriati, S.T., M.P.	5
PENDAFTARAN MEREK MITRA SERTA PENGUATAN USAHANYA Batnaningsih, S.H., MH	13
Kreasi Bunga Berbasis Kulit Jagung (Kelobot) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Sri Sumartiani	31
Pembekalan Pengetahuan dan Kemandirian dalam Pencegahan Penyakit Gigi dan Gusi pada Anggota Dasa Wisma 1411 RT 001 RW 018 Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Dr. drg. Banun Kusumawardani, M.Kes	42
Pendampingan Wirausaha Baru Kelompok Tani Padi Organik Dr. Ir. Mohammad Hoesain, M.S	48
Diabetes Melitus Dan Kegoyahan Gigi drg. Tecky Indriana, M.Kes	59
Leaha Beternak Bebek Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dr. Drs. Purwowibowo, M.Si	66
Peningkatan Kapasitas Sosial-Ekonomi Komunitas Ludruk Wetanan Melalui Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Teknologi Multimedia Dr.Pd. Akhsad Taufiq, S.S., M.Pd	80
Modul Emotional Demonstration (Emo-Demo) Sebagai Media Pelatihan Kader Posyandu Dalam Pengetahuan Asi Eksklusif Dan Jajanan Sehat Ninna Rehmawati, S.Gz., MPH.	91

pengembangan tanaman (NPT) bertujuan supaya petani organik dapat mengetahui dan menggunakan cara-cara pengetahuan yang sesuai, yaitu harus dikombinasikan dengan salah satu atau kombinasi dari cara-cara berikut:

- Penilaian variasi yang ada
- Program rotasi yang tepat.
- Pengabdian tanah secara prokratis



Gambar 3: Bapak W. Abdul Mujid, MP memberikan materi Pengabdian Organisasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 4: Peserta didik dan pembekuan Pabrik Organik

- Protokol menggunakan media dalam
 - Peminkaran gulma
 - Mulaib alami berwujud pelipisan predator dan parasi
 - Mulaib dan pemuangkas
- Apabila serangga besar bisa menggunakan cara-cara lain seperti bispestisida yang sesuai dengan SNI.



Gambar 4: Bapak W. Abdul Mujid, MP melakukan pendampingan cara aplikasi pestisida



Gambar 5: Praktek Peternak Beras organik "Tegalada"

Teknologi aplikasi pestisida Kegiatan pendampingan aplikasi pestisida adalah kegiatan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik aplikasi pestisida. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan pestisida nabati, i. Waktu yang tepat untuk aplikasi. 2. Taharan aplikasi dan 3. Cara umum metode aplikasi. Secara umum metode aplikasi merupakan cara agar pestisida yang kita aplikasikan sampai sasaran dan tetap berada dibidangnya sasarnya (tidak daur-daur-galins).

Manajemen panen dan pasca panen Masing-masing panen dan pasca panen merupakan suatu mekanisme proses yang bertahap dengan pengaliran hasil. Dalam hubungannya budidaya padi organik yang merupakan hasil atau produksinya yang harus dikelola secara optimal bertipe gabah dan beras. Oleh sebab itu, kegiatan panen dan pasca panen kerudanya dilakukan dengan mengikuti prosedur standar. Dalam proses pasca panen padi organik kerudanya mengikuti prosedur sebagai berikut.

Caboh hasil panen harus dikeringkan terlebih dahulu sampai kadar air serendah sebelum digiling menjadi beras. Teknologi yang diperlukan dalam pengeringan ini diusahakan adanya baik luas area pengeringan, sumber energi untuk mengeringkan dan tenaga kerja yang meragih pengeringan. Saat ini diutamakan menggunakan alat pengering otomatis (Dryer).

b. Pengaliran Proses pengaliran adalah dari gabah kering digiling menjadi beras. Untuk kualitasnya, gabah kering giling yang diarahkan harus mencapai kadar keabangitan maksimal 14%. Hal ini supaya gabah yang digiling malah terkelupas kulitnya. Pengaliran teknologi pengaliran menggunakan hasil beras yang dilapoi.

c. Pengayakan/sorting Beras yang diperoleh dari proses pengaliran untuk masih ditemui gabah yang tidak parah, kulit bute, dan kerutan. Hal ini proses penyaringan dilakukan tiga

tahap (1). Pengayakan bertujuan untuk mendapatkan beras yang utuh, puding tidak permasa beras penculikan maksimal 5%. (2). Pengupasan, bertujuan untuk menghilangkan kulit, gabus, koyong, debu dan kotoran yang ringan. (3) Penayirangan/sorting, untuk memisahkan (membuang) benda yang tidak diinginkan, yaitu batu, beras warna laras, gabah, dan benda lainnya. Hasil akhir yang diperoleh adalah beras yang bersih dengan ukuran yang utuh.

d.

Selanjut melalui beberapa tahap penyaringan hingga diperoleh beras organik dengan standar : Beras pecah maksimal 5%, Kadar keketetapan maksimal 14%, dan beras dari kotoran. Beras organik yang siap dikemas dalam kemasan yang juga harus memuat label organik, yaitu: 1. Airpan, tidak mencanturi dari bahan baku yang sudah terangkai dan tidak dapat di daur ulang. (3) Tidak menambahkan bahan

pengawet dari bahan kimia yang berbahaya.

6.

Beras organik yang sudah dihasilkan disimpan dalam ruang dengan temperatur yang terjaga dan sirkulasi udara yang lancar.

Pelaksanaan pendampingan kesadaran baik kegiatan sosialisasi maupun pelatihan berlangsung dengan baik. Materi yang diberikan selama Sosialisasi meliputi tujuan dan manfaat program pendampingan, pengertian organik, dan diakhir acara, panitia bertanya kepada peserta mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan produk organik. Salah satu dari kelompok yang menginginkan adanya pelatihan, khusus tentang standar pertanian organik yang sesuai dengan SNI 6729.

Lebih dari 97 % peserta tidak pernah observasi kegiatan ini, baru sekali saja beberapa peserta yang pernah observasi. Untuk itu, perlu pertemuan (tidak lebih dari 3 sesi) khusus tugas / kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Aktifitas peserta sangat mendukung keterlengkapannya kegiatan pelatihan ini. Motivasi dan kedisiplinan peserta patut di hargai

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan Dana kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BSN. 2002. Sistem Pangan Organik. SNI 6729-2002. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
Hoyasari, M. 2007. Teknologi Sedorhana Produksi Inokulasi Nabati. Babat Kuloh, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pendampingan yang dilakukan seluas-luasnya baik semua masalah yang dihadapi petani tentang budidaya organik berhasil diselesaikan dan semua kebutuhan teknis dan pengurusan dapat dilaksanakan dengan baik. Kelompok tani juga sudah berhasil menjadi wiraswaha baru bidang beras organik dengan produktivitas dengan label beras organik, berjanji, sampai saat ini masih kelompok tani ini diberi nama beras organik lering kuning.

Peraturan Menteri Pertanian No.
64/Permentan/OT/140/5/2011
3 tentang sistem pertanian
organik.

Suardi Barata, D.A., dan D. Setyowati.
2006. *Buku Materi Papak
Organik*. Bogor: Balai
Sintesis Kajian RDM, D.A.
Suardi Barata, R. Saraswati,
D. Setyowati, dan W. Hartatik.
(Eds.). *Papak Organik dan
Papak Hayati*. Badan
Penelitian dan Pengembangan
Pertanian, Jakarta.

LIPITD sumberjember, 2008. Data

Biotiuk Sumberjember Laporan
Programma Penyelidikan Usah
Pekelanaan Yektus Dandi
Jember.

Wiranoo, S., E. Haradyanto, Shukri
and D. Sulistyanto. 2008.
Permoduan *Penalaksanaan
muda274b*
Trichoderma dalam mudi
cari asawawa humik yang
diberi azolit and
mendapatkan hasil
mullitinas yang
tinggi. *Journal of Pengabdian
Masyarakat* 1(1): 6-12.

DIABETES MELITUS DAN KEGAYAHAN GIGI

Tecky Indriana
Fak. Kedokteran Gigi – Ulin: Jember
tecky@ipm.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik akibat akibat
kurangnya insulin di dalam tubuh sehingga glukosa darah meningkat dalam
jurnal atau disebut hiperglikemia. Penderita Diabetes Mellitus kronis akan
mengalami komplikasi sistemik seperti nefropati, retinopati, artropati, aterosklerosis,
osteoporosis, memperburuk kesembuhan luka pada jaringan, serta meningkatkan
risiko terjadinya infeksi. Juga terjadi komplikasi di dalam rongga mulut.
Aryakit jaringan periodontal merupakan komplikasi diabetes mellitus. Kerusakan jaringan
yang sering terjadi pada penderita Diabetes Mellitus. Kerusakan jaringan
periodontal yang parah dapat menyebabkan resorpsi tulang alveolar dan
menyebabkan keguguran gigi, hal ini terjadi karena kondisi hiperglikemia pada
dokter dapat mengakibatkan aktivitas metabolisme dan menurunkan aktivitas
selulus sehingga dapat memicu resorpsi tulang.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Gigi dan Mulut, Penyakit Kronis

PENDAMPINGAN WIRUSAHA BARU KELOMPOK TANI PADI ORGANIK

Muhammad Hoesain Sugeng Winanso, Abdul Majid Fak, Perliman - Ulin, Jember, pshoesain@jember.ac.id

ABSTRAK

Pembudayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kunci utama supaya kemandirian petani menjadi lebih tinggi. Saat ini, petani yang terdapat di wilayah regionalnya sehingga LKM mempunyai di bidang untuk masuk atau keluar dari pasar. Mengingat modal sebagian besar yang dipertahankan juga kecil. Dampak dari hal ini adalah kemandirian yang tidak dapat dilakukan oleh petani. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bagi petani (farmers) sehingga teknologi yang digunakan dapat meningkatkan produktivitas petani. Pendampingan ini bertujuan agar petani yang dilatihkan dapat berproduksi dengan mandiri dan profesional. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek dalam berproduksi, yaitu meliputi penggunaan yang mandiri dan profesional. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek dalam berproduksi, yaitu meliputi penggunaan yang mandiri dan profesional. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek dalam berproduksi, yaitu meliputi penggunaan yang mandiri dan profesional.

Kata Kunci: Wirusaha baru, Petani, Beras Organik

menyebabkan relatif tingginya harga beras tersebut sehingga petani tidak ingin menanam beras. Hal ini adalah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan berdasarkan alasan bahwa sebagian besar petani sudah mempunyai lebih banyak pertanaman beras dalam rumah tangga. Hal ini dilakukan berdasarkan alasan bahwa sebagian besar petani sudah mempunyai lebih banyak pertanaman beras dalam rumah tangga. Hal ini dilakukan berdasarkan alasan bahwa sebagian besar petani sudah mempunyai lebih banyak pertanaman beras dalam rumah tangga.

Kesulitan dari produksi ini adalah: (1) ketersediaan bahan dari petani, dan (2) petani yang berminat dan mengancam kesulitan. (3) Ketersediaan lahan yang subur.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang diribangi dengan kemiskinan daya beli akhir-akhir ini telah menimbulkan minat yang tinggi terhadap produk makanan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan.

Perubahan pada konsumen masyarakat terhadap proses produksi organik berlatar. Hal ini adalah karena beberapa tahun terakhir ini mulai dituangkan sebagai peluang pasar yang potensial dan ingin digarap oleh petani di Jawa Timur dengan mengembangkan budidaya tanaman padi organik.

Hal ini kemudian diwujudkan dengan program Pemertintah Propinsi

Jawa Timur yang mengindikasikan lebih maju dari sektor produksi beras konvensional yang dihasilkan oleh petani sekitar 1.100/426 hektar dengan produktivitas 8,9 tpa. Untuk itulah perlu untuk meningkatkan produktivitas produksi beras organik yang lebih 'bergunanya'.

Kecamatan Sumberjember dan Kabupaten Jember dikenal sebagai lumbung padi. Ekosistem dan pengairan lahan sebagai lahan sawah irigasi teknis sekitar 1543 ha (61%), sehingga komoditas utama usahatani adalah padi dengan pola usahatani dalam mata lahan padi-padi-padi sebesar 30,1%. Hingga saat ini ada sumber pengairan lahan-sumber perikanan berasal dari sumber-sumber mata air yang berlimpah dan mengalir sepanjang tahun.

Sumberdaya manusia (SDM) Sumberjember sebagian besar adalah petani (78%) dan sebagian besar petani tersebut masih muda sehingga mempunyai semangat yang sangat besar untuk maju dan berkembang. Milis legislatif ini adalah kelompok tani kelompok Tani Jaya II, Lokan dan sebagian para petani kelompok tani ini ada di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjember.

Permasalahan di kelompok tani organik ini adalah belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana menjadi wiraswasta dalam bidang beras organik. Sementara ini hasil pertemuannya dijud dalam bentuk gambar

atau beras organik. Selain itu kelompok tani juga belum melaksanakan irigasi irigasi pertanian organik yang menggunakan biofertilisator pertanian organik (teknologi pemuliaan bioteknologi pertanian pestisida organik, pupuk organik, aplikasi pestisida organik, pemeliharaan tanaman, irigasi, manajemen, panen, pasca panen, pemasaran, labelling (Sertifikasi) dan pemasaran).

Tujuan dari pendampingan adalah mengkalifikan kelompok tani sebagai wiraswasta baru beras organik untuk mematuinya memisahkan produk beras organik. Sedangkan masalah lain pengabdian ini ada peningkatan pengetahuan kelompok tani beras organik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan para wiraswasta bio-bidang beras organik, perlu dilakukan pendampingan pada kelompok tani Jaya II (kelompok tani organik) rawan Kabupaten Sumberjember. Metode pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Sosialisasi mempunyai tujuan memberikan informasi kepada petani petani pendampingan Sosialisasi tentang Sistem Pertanian Organik (manajemen dan teknologi budidaya padi organik) teknologi pemuliaan bioteknologi pembuatan pestisida

dan pupuk organik, aplikasi pestisida dan pupuk pemeliharaan tanaman, irigasi, manajemen panen, pasca panen, pemasaran, labelling/sertifikasi, dan pemasaran).

Pelatihan Manajeman Rencana Kerja Jaminan Mutu perikanan padi organik, tips dan triknya adalah mengubah pola pikir dan kebiasaan budidaya padi organik yang belum normenormen dengan standar pola pikir dengan pertanian organik dan pertanian agroteknologi dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Segala kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan komoditas dan aktivitas biologi tanah
- b. Pupuk hayati dalam pertanian organik
- c. Pupuk organik, potensi bisnis dan proses pengomposan
- d. Teknologi sederhana produksi biopulvisida
- e. Pengembangan organisasi pengantungan tanaman secara biologi
- f. Standarisasi kualitas dan sertifikasi padi organik
- g. Pemasaran Produk Pertanian organik

Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sistem

jaminan mutu dalam memproduksi padi organik mulai dari persiapan hingga beras siap untuk dipasarkan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 64/Permentan/OT/140/5/2011 tentang sistem pertanian organik. Pendampingan juga dilakukan pada penyusunan dan pemeliharaan dokumen sistem mutu serta pendestinasian U.S (internal control system).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani jawa II merupakan bagian dari gabungan kelompok tani yang berada di Desa Kabarek Jember. Jarak tempuh dari Kota Jember ke sumberjember sekitar 40 kilometer.

Secara umum kondisi perilaku petani yang ikut pendampingan sangatlah heterogen. Hal ini dapat di ketahui dari proses awal - awal pelatihan sampai pada pelaksanaan pendampingan. Dari beberapa petani sudah ada yang mengerti tentang sistem budidaya organik yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia sampai kepada aspek pemasaran.

Berangkat dari kondisi tersebut sudah tentu kegiatan sosialisasi, pelatihan dan dilaksanakan dengan pendampingan mulai dari persiapan

budidaya sampai pasca panen dan pemisahan sehingga bisa menjadi pendampingan yang intensif. Hal melaksanakannya kegiatan budidaya organik petani tidak sampai mengalaminya kendala dalam pelaksanaannya

Kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada kelompok tani jaya II ini adalah melakukan pendampingan dari pertanian budidaya padi organik, perawatan budidaya (bagaimana membuat dan membuat pupuk organik, membuat pestisida organik), panen, pasca panen, pemasaran alternatif untuk sertifikasi produk beras organik, pemberian label, pemberian merek dan mencari pasar beras organik. Lokasi lahan pendampingan kelompok tani ini dekat dengan sumber air permukaan yang merupakan salah satu syarat dalam sistem pertanian organik yaitu perairan yang tidak terkontaminasi oleh bahan kimia.

Sebelum melakukan pendampingan budidaya padi organik oleh kelompok tani jaya II terlebih dahulu melakukan sosialisasi program, kemudian mengadakan pelatihan selama 1 hari tentang sistem pertanian organik yang sesuai dengan SK 6729. Dalam pelatihan materi yang dibelikan meliputi: Penayamanan budidaya organik, cara-cara pembuatan

dokumen organik, aspek pemasaran serta rakib, pembuatan pupuk organik, dan pembuatan pestisida organik.

Pendampingan yang dilakukan kelompok tani jaya II ini adalah kegiatan ini proses sertifikasi untuk persyarikat sertifikasi produk. Pada kegiatan ini proses sertifikasi produk dilakukan oleh lembaga sertifikasi produk yang terakreditasi, yaitu INCHICE (INDONESIAN ORGANIC FARMING CERTIFICATION) Bogor.

Pada kegiatan pendampingan petani padi organik untuk mencapai kerja dapat dilakukan dengan baik bagaimana melakukan praktik budidaya padi organik sesuai dengan SK. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Petani anggota kelompok tani jaya II diberi pengetahuan tentang Spant benih yang bisa digunakan dalam pertanian organik, yakni benih yang digantikan oleh benih lama yang telah selesai panen dan telah selesai gersak, benih yang digunakan harus berasal dari pertanian organik. Jika benih yang dimaksud tidak ada pada tahap awal bisa menggunakan benih yang tidak diperlakukan dengan bahan kimia.

3. Teknologi sederhana produksi hipotesis

Tumbuhan dapat dipandang sebagai sistem penghasil senyawa organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati seperti jenas dan jenas tumbuhan yang berpotensi sebagai pestisida nabati cukup besar dan dapat diekstraksi dengan teknik yang sederhana.

Bahan, pestisida nabati banyak tersimpan dalam jaringan kulit, batang dan biji pada suatu tumbuhan. Pestisida nabati tersebut mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan pestisida kimia yaitu tidak menimbulkan resistensi pada herbivora, residunya mudah terurai oleh lingkungan, tidak menimbulkan resistensi pada hama serta mudah diperoleh dan dipulihkan dilapang. Beberapa tumbuhan yang bisa digunakan misal: kacang cina, mend, arlaya, daun pepaya dan lain-lain banyak terdapat di sekitar lokasi pendampingan.

Teknologi pupuk organik Pupuk organik yang dapat digunakan adalah kompos pupuk kandang, anas, pupuk hijau, limbah industri, limbah perkotaan termasuk limbah

ransel, tongga, pupuk kompos merupakan prisma biologi oleh mikroorganisme secara vertikal atau berantai atau dalam menguraikan bahan organik menjadi bahan seperti humus. Selama ini pemanfaatan pupuk organik (limbah kotoran ternak) langsung digunakan untuk pemupukan, tanpa melalui proses pengalihan. Kondisi ini menimbulkan kerugian antara lain tidak diadartiryn manfaat dan fungsi pengolahan kotoran sapi, karantina

pengalihan proses pembuatan pupuk organik secara sederhana dan tepat, kurangnya pemahaman mengenai nilai manfaat pupuk organik dan kotoran ternak, kesulitan yang diperoleh dengan memandatkan pupuk organik adalah memperbaiki alat laik tanah, kimia tanah, biologi tanah dan kondisi sosial. Di Daerah rawanri kelompok tani jaya II hampir semua anggotanya memiliki sapi yang setiap saat memberikan lutan baka untuk pembuahan pupuk organik.

4. Pemeliharaan Tanaman dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Kegiatan pendampingan pertanian pertanian dari Organisme

